

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA/K PADA MASA COVID-19

Juni Wando Purba

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
wandopurba67@gmail.com

ABSTRACT

The spread of COVID-19 in the education sector affects face-to-face learning to move using e-learning. These changes result in decreased student motivation and learning independence. The purpose of research is to find out the implementation of e-learning in increasing student motivation and independence during COVID-19. Research uses qualitative methods and data collection techniques through interviews with students. The results found applications used at the time of e-learning: whatsapp (WA), google classroom, quipper, messenger, email, edmodo, youtube, and google. Benefits of e-learning: not to miss lessons; reduce the spread of COVID-19, improve IT mastery skills, be more effective and efficient, improve self-learning, make it easier to do tasks, be more flexible, and quickly get information. Concerns: the material is poorly understood, the internet network is less well understood, less focused on learning, and not going to class. The teacher's efforts increase students' learning motivation: creating quizzes, creating educational games, materials accompanied by practice and examples of simple, simplified materials. Students' efforts in improving learning independence: creating a home study schedule, establishing communication with friends if there is less understood material, and seeing learning outcomes. It was concluded that e-learning can increase students' motivation and independence during COVID-19. Researchers' recommendations: the need for interactive e-learning development, improving the quality of internet networks, and training in the use of e-learning for teachers and students

Keywords: *E-learning; Motivation to learn; Independence of learning*

ABSTRAK

Penyebaran COVID-19 pada sektor pendidikan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan tatap muka berpindah menggunakan *e-learning*. Perubahan ini mengakibatkan menurunnya motivasi dan kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa pada masa COVID-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa. Hasil penelitian menemukan aplikasi yang digunakan pada saat *e-learning*: whatsapp (WA), google classroom, quipper, messenger, email, edmodo, youtube, dan google. Manfaat *e-learning*: tidak ketinggalan pelajaran; menekan penyebaran COVID-19, meningkatkan kemampuan penguasaan IT, lebih efektif dan efisien, meningkatkan belajar mandiri, memudahkan mengerjakan tugas, lebih fleksibel, dan cepat dapat informasi. Kekhawatiran: materi kurang dipahami dengan baik, jaringan internet kurang baik, kurang fokus belajar, dan tidak naik kelas. Upaya guru meningkatkan motivasi

belajar siswa: membuat kuis, membuat permainan yang mengedukasi, materi disertai praktik dan contoh yang sederhana, materi disederhanakan. Upaya siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar: membuat jadwal belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan teman-teman jika ada materi yang kurang dipahami, dan melihat hasil belajar. Disimpulkan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa pada masa COVID-19. Rekomendasi peneliti: perlunya pengembangan *e-learning* interaktif, meningkatkan kualitas jaringan internet, dan pelatihan penggunaan *e-learning* bagi guru dan siswa.

Kata kunci: *E-learning*; motivasi belajar; kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 COVID-19 yang sangat cepat penyebarannya menimbulkan kegelisahan pada setiap sektor. Dalam mencegah penularan penyakit tersebut Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya penerapan pola hidup bersih dan sehat: "Mengikuti protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, sering-sering mencuci tangan, menjaga wudhu, menjauhi kerumunan, termasuk tidak menyelenggarakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak"¹⁸².

Pada satuan pendidikan, pencegahan tersebut dipertegas dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 poin 11 yang berbunyi: "Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara.

Melihat penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat pemerintah menetapkan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan *e-learning*¹⁸³. Namun, berdasarkan hasil observasi pembelajaran tersebut menimbulkan masalah pada siswa, seperti: 1) kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; 2) tidak memiliki buku panduan dalam mengerjakan tugas-tugas; 3) tidak memiliki paket data untuk mengakses materi pembelajaran; 4) tidak memiliki TV Kabel (TV prabayar); 5) tidak memiliki *smart phone*; 6) jaringan internet kurang baik; 7) waktu belajar siswa lebih lama; 8) materi yang dipelajari

182. Jokowi: Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Harus Diutamakan - News Liputan6.com

183. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemdikbud.go.id) lihat juga Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.